

ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING PROFITABILITY OF FOOD AND BEVERAGE COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) PERIOD 2015-2020

Martha Ng¹, Stefani Chandra², Septaundari³

^{1,2&3}Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia

Email: septaundariathena06@gmail.com¹

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out information about the effect of solvency and activity on profitability in food and beverage companies on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2020. The variable used is ROA as the dependent variable and the independent variables are TDTA, LTDTA, STDTA, TATO and ITO. This study uses purposive sampling technique and obtains 17 samples of Food and Beverage companies. The analytical method used is linear regression. The results of this study indicate that TDTA has multicollinearity so that this variable cannot be studied further. STDTA and ITO have a positive and insignificant effect on ROA, on the other hand LTDTA has a significant negative impact on ROA and TATO has no significant impact on ROA.

Keywords: *Return on Assets; Total Debt to Total Assets Ratio; Long Term Debt to Total Assets; Short Term Debt to Total Assets; Total Assets Turnover; Inventory Turnover*

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2020

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui informasi tentang pengaruh dari solvabilitas dan aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. Variabel yang digunakan adalah ROA sebagai variabel dependen dan variabel independen adalah TDTA, LTDTA, STDTA, TATO dan ITO. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dan mendapatkan 17 sampel perusahaan Makanan dan Minuman. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa TDTA mengalami multikolinearitas sehingga variabel ini tidak dapat diteliti lebih lanjut. STDTA dan ITO berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, sebaliknya LTDTA berdampak negatif signifikan terhadap ROA dan TATO tidak mempunyai dampak yang signifikan terhadap ROA.

Kata Kunci: *Return on Assets; Total Debt to Total Assets Ratio; Long Term Debt to Total Assets; Short Term Debt to Total Assets; Total Assets Turnover; Inventory Turnover*

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian Indonesia telah mengalami kemajuan yang pesat. Hal ini terbukti dengan banyaknya kerja sama yang telah terjalin antara Indonesia dengan Negara lain, seperti Indonesia dengan Jepang, Indonesia dengan Italia, Indonesia dan Aljazair, Indonesia dan Prancis dan sebagainya. Perkembangan bisnis di dunia usaha telah menuntut perusahaan untuk melakukan sesuatu agar turut dapat bersaing dengan perusahaan lain. Semakin banyaknya muncul perusahaan pesaing yang memiliki keunggulan kompetitif yang baik serta banyaknya kompetitor-kompetitor bisnis yang muncul mengakibatkan terjadinya dinamika bisnis yang selalu berubah-ubah.

Sektor Industri Barang Konsumsi ialah bagian dari Industri Manufaktur yang terdapat di Indonesia. Pada sektor ini industri bergerak dalam usaha barang konsumsi, maksudnya setiap bahan mentah akan diolah menjadi barang siap konsumsi. Di Sektor industri barang konsumsi terdiri atas beberapa sub sektor, salah satunya adalah Sub Sektor Makanan dan Minuman. Pertumbuhan industri makanan dan minuman di Indonesia menjadi semakin pesat. Industri makanan dan minuman menemukan kesempatan yang lebih besar untuk terus bertumbuh. Perusahaan makanan dan minuman ialah industri yang bergerak dibidang pembuatan produk lalu dijual guna mendapatkan keuntungan yang besar.

Berdasarkan menteri perdagangan, nilai impor makanan dan minuman pada tahun 2015 sebanyak 3.590,3 Juta, 2016 sebanyak 4.721,6 Juta, 2017 sebanyak 5.077,1 Juta, 2018 sebanyak 6.456,3 Juta, 2019 sebanyak 5.837,7 Juta, 2020 sebanyak 5.392,2 Juta. Dari nilai impor tahun 2015-2020 menunjukkan bahwa pada tahun 2015-2018, nilai impor makanan dan minuman mengalami peningkatan. Hal ini tentu akan berdampak buruk bagi perusahaan makanan dan minuman yang ada di Indonesia karena dapat menurunkan minat masyarakat kepada produk lokal sehingga perusahaan harus terus mengembangkan inovasi agar penjualan perusahaan dapat terus dalam keadaan yang baik dan dapat memperoleh profit.

Berdasarkan data pertumbuhan industri makanan dan minuman yang disediakan oleh www.bps.go.id, pada tahun 2015-2017 perusahaan makanan dan minuman mengalami peningkatan dan pada tahun 2017 perusahaan makanan dan minuman menyumbang PDB terbesar di Indonesia. Tetapi pada tahun 2018-2019 pertumbuhan perusahaan makanan dan minuman mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, yang puncaknya terjadi pada tahun 2020. Pertumbuhan industri makanan dan minuman mengalami penurunan yang anjlok hingga 40% di era pembatasan sosial di tengah pandemi covid-19.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Gill et al. (2011) menemukan Adanya hubungan positif antara utang jangka pendek dengan total aset dan profitabilitas, utang jangka panjang terhadap total aset dan profitabilitas, dan total utang terhadap total aset dan profitabilitas di industri manufaktur.

Menurut Yusnita & Fitriadi (2019) *Short Term Debt to Total Assets* dan *Long Term Debt to Total Assets* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas, tetapi *Total Debt to Total Assets* menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan dengan profitabilitas. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jati & Sudaryanto (2016), *Short Term Debt to Total Assets* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan *Total Debt to Total Assets* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Maya et al. (2015) menyimpulkan bahwa adanya hubungan positif antara *Total Debt to Total Assets* pada profitabilitas, dan juga *Total Assets Turnover* menunjukkan pengaruh positif pada profitabilitas. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari & Budiasih (2014), *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh pada profitabilitas.

Wikardi & Wiyani (2017) dan Setiawan (2015) menyimpulkan bahwa adanya pengaruh secara signifikan *Inventory Turnover* terhadap *Return on Assets* namun penelitian yang dilakukan oleh Wardani et al. (2016) dan Sari & Budiasih (2014) menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara *Inventory Turnover* dengan profitabilitas.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui informasi tentang pengaruh dari solvabilitas dan aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.

TINJAUAN PUSTAKA

Struktur Modal

Menurut Riyanto (2010), struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Pendapat lain mengatakan bahwa struktur modal merupakan perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa (Harjito, 2011).

Modigliani-Miller (MM) Theory (1958)

Teori mengenai struktur modal modern bermula pada tahun 1958, ketika Professor Franco Modigliani dan Professor Merton Miller (yang selanjutnya disebut MM) mempublikasikan artikel keuangan yang paling berpengaruh yang pernah ditulis yaitu "*The Cost of Capital, Corporation Finance, and The Theory of Investment*". Menurut Modigliani dan Miller, melalui teori capital structure irrelevance menyimpulkan bahwa *financial leverage* tidak mempengaruhi nilai pasar perusahaan (Kodrat & Herdinata, 2009). Hal ini terjadi karena penggunaan hutang tidak merubah *weighted average cost of capital*. Artinya kenaikan penggunaan hutang tidak akan meningkatkan nilai perusahaan karena keuntungan dari biaya hutang lebih kecil ditutup dengan naiknya biaya modal sendiri.

Teori Pecking Order

Pecking Order Theory dikembangkan oleh Stewart C. Myers dan Nicholas Majluf pada tahun 1984. Menurut Myers (1984), *pecking order theory* menyatakan bahwa "Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru tingkat hutangnya rendah, dikarenakan perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki sumber dana internal yang berlimpah". Disebut sebagai *pecking order* karena teori ini menjelaskan mengapa perusahaan akan menentukan hirarki sumber dana yang paling disukai. Sesuai dengan teori ini maka investasi akan dibiayai dengan dana internal terlebih dulu (yaitu laba yang ditahan) kemudian baru diikuti oleh penerbitan hutang baru, dan akhirnya dengan penerbitan ekuitas baru.

Trade Off Theory

Trade Off Theory menyatakan bahwa dalam mencari hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan terdapat suatu tingkat leverage (debt ratio) yang optimal. Oleh karena itu sebuah perusahaan akan selalu berusaha menyesuaikan tingkat leverage ke arah yang optimal. Jadi, tingkat leverage perusahaan akan terus bergerak ke arah suatu target yang ingin dicapai dari waktu ke waktu.

Profitabilitas

Menurut Sartono (2011), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Sedangkan Tobing & Tallanky (2004) mendefinisikan profitabilitas sebagai kemampuan perseroan untuk memperoleh laba dan potensi untuk memperoleh penghasilan pada masa yang akan datang yang dapat diukur dengan *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Assets* (ROA). Rasio profitabilitas akan memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan suatu perusahaan. Semakin besar rasio maka semakin baik, karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin besarnya profitabilitas.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2012), rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen yang ada dalam laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan bisa berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Pengaruh Total Debt to Total Asset terhadap Profitabilitas

Berdasarkan *Pecking Order Theory*, semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya. Hal ini dapat menyebabkan profitabilitas (ROA) yang dimiliki oleh perusahaan menurun. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusnita & Fitriadi (2019), Widiyanti & Elfina (2015) dan Nidya (2013) menyimpulkan bahwa *Total Debt to Total Asset* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas UMKM di lingkungan kota Tasikmalaya.

H1: *Total Debt to Total Asset* memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Long Term Debt to Total Asset terhadap Profitabilitas

Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar beban bunga dan utang jangka panjang yang harus dibayar sehingga akan menurunkan laba perusahaan. Jika perusahaan menggunakan utang jangka panjang dalam jumlah yang besar dapat mengakibatkan kinerja perusahaan menurun karena ada nya biaya bunga yang besar.

Hasil penelitian Yusnita & Fitriadi (2019) dan Purwitasari & Septiani (2013) menyimpulkan bahwa *Long term Debt to Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

H2: *Long Term Debt to Total Asset* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Short Term Debt to Total Asset terhadap Profitabilitas

Penggunaan utang jangka pendek dapat menurunkan biaya dan juga beban bunga yang dihasilkan tidak tinggi sehingga dapat meningkatkan keuntungan bagi perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gill et al. (2011) menemukan hubungan positif antara utang jangka pendek atas total aset dan profitabilitas pada perusahaan Amerika yang terdaftar di Bursa Efek New York untuk periode 3 tahun dari 2005-2007 dipilih.

H3: *Short Term Debt to Total Asset* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Total Asset Turn Over terhadap Profitabilitas

Total Asset Turnover (TATO) menunjukan bagaimana suatu efektifitas perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aktiva untuk meningkatkan nilai penjualan dan meningkatkan laba. Menurut Moeldjadi (2008),

semakin kecil rasio tersebut semakin jelek. Semakin besar *Total Asset Turnover* akan semakin baik, karena semakin efisien seluruh aktiva yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putry & Erawati (2013) menyimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2011.

H4: *Total Asset Turn Over* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Inventory Turn Over* terhadap Profitabilitas

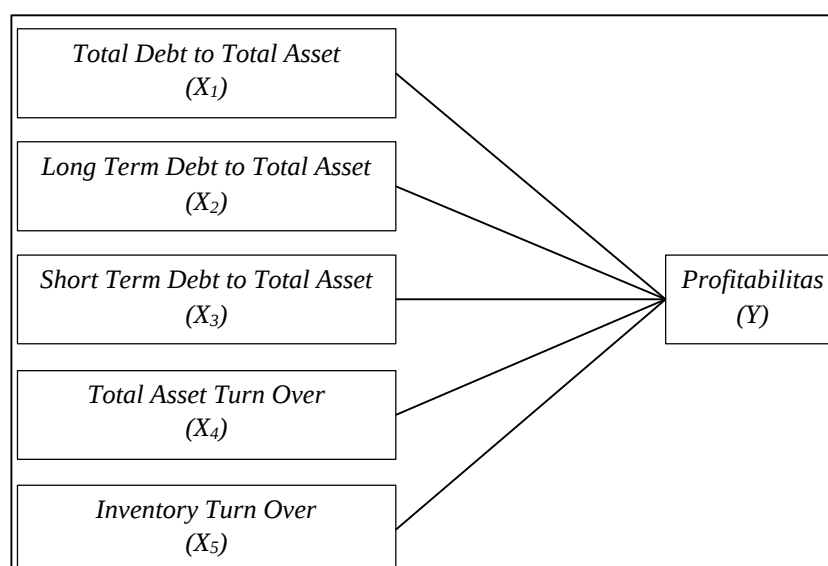
Menurut Kasmir (2012), perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (Inventory) ini berputar dalam suatu periode. Jika suatu perusahaan memiliki *Inventory Turnover* yang tinggi dalam perusahaannya yang berarti perusahaan tersebut mampu mengelola aktivasnya dengan efisien, dan dapat meningkatkan ROA perusahaan tersebut, begitu juga sebaliknya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2015), menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara *Inventory Turn Over* dan *Return On Asset* pada perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2013.

H5: *Inventory Turn Over* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu serta hipotesis yang telah dijelaskan sebelumnya, maka kerangka pemikiran dari penelitian yang akan dilakukan dapat dibuat seperti Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Perusahaan yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 yang berjumlah 30 perusahaan. Pemilihan sampel menggunakan purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2020. (2) Perusahaan sektor makanan dan minuman yang *listing* setelah tahun 2015. (3) Perusahaan yang tidak mengalami *delisting* antara tahun 2015-2020. (4) Perusahaan yang disuspend oleh Bursa Efek Indonesia

Dari hasil seleksi, ternyata perusahaan yang bisa digunakan dalam penelitian ini hanya 17 perusahaan. Periode pengamatan mulai tahun 2015-2020. Sehingga jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini menjadi 102 unit analisis.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020.

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2016). Uji multikolinieritas dapat dilihat pada nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang merupakan kembalian dari toleransi dengan rumus $VIF = 1 / (1-R^2)$. Dimana R^2 merupakan koefisien determinasi. Bila toleransi kecil artinya menunjukkan nilai VIF akan besar, untuk itu bila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, sebaliknya nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda berfungsi untuk mencari adanya hubungan antara variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Analisis regresi linear berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja, Motivasi dan Integritas terhadap Kualitas Audit pada PT. Cahaya Indah Sangsurya. Metode analisis data ini akan dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Ket:

Y = Profitabilitas (ROA)

a = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_2 = *Long Term Debt to Assets Ratio*

X_3 = *Short Term Debt to Assets Ratio*

X_4 = *Total Assets Turn Over*

X_5 = *Inventory Turn Over*

e = Standar Error

Uji Hipotesis (Uji T)

Uji Parsial digunakan untuk menentukan berapa besar pengaruh secara parsial (masing-masing) variabel independen (Kompetensi, Pengalaman Kerja, Motivasi dan Integritas) terhadap variabel dependen (Kualitas Audit) dengan menggunakan uji statistik t (*t-test*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas. Tidak terjadinya korelasi diantara variabel bebas adalah model regresi yang baik. Untuk melihat gejala terjadi atau tidak terjadinya multikolinearitas dapat dilihat pada nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF	Keterangan
TDTA	8.011E-010	1248406181.478	Terjadi Multikolinearitas
LTDTA	0.821	1.218	Tidak terjadi Multikolinearitas
STDTA	0.760	1.316	Tidak terjadi Multikolinearitas
TATO	0.598	1.672	Tidak terjadi Multikolinearitas
ITO	0.898	1.114	Tidak terjadi Multikolinearitas

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai VIF pada variabel TDTA menunjukkan angka lebih dari 10. Sedangkan untuk variabel LTDTA, STDTA, TATO dan ITO menunjukkan angka kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam variabel TDTA terjadi multikolinearitas antar variabel independen. Artinya tidak terdapat kemiripan (korelasi) antara satu dengan yang lainnya.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besarnya kemampuan semua variabel independen (LTDTA, STDTA, TATO dan ITO) dalam menjelaskan varians dari variabel dependennya (ROA). Pada tabel 2, hasil uji koefisien determinasi pada Adjusted R Square (R²) memiliki nilai 0.159 atau sebesar 15.9%. Dari hasil uji ini menunjukkan bahwa variabel independen (LTDTA, STDTA, TATO dan ITO) mempunyai pengaruh atau dapat menjelaskan terhadap variabel dependen (ROA) sebesar 15.9%, sedangkan sisanya sebesar 84.1% dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar penelitian.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk menguji dan mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi < 0.05 , maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Tabel 2 memperlihatkan hasil uji hipotesis dari penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

Model	Original Sample	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig	Keterangan
LTDTA	-0.336	-4.037	1.98472	0.0001	Berpengaruh negatif dan signifikan
STDTA	0.108	1.247	1.98472	0.216	Berpengaruh positif dan tidak signifikan
TATO	-0.003	-0.124	1.98472	0.901	Berpengaruh negatif dan tidak signifikan
ITO	0.009	0.951	1.98472	0.344	Berpengaruh positif dan tidak signifikan
Uji Model					
Adj R ²	0.159				

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas (LTDTA, STDTA, TATO dan ITO) terhadap variabel terikat (ROA). Berdasarkan tabel 2, dapat di lihat bahwa semua variabel independen (LTDTA, STDTA, TATO dan ITO) dalam keadaan tetap (konstan), maka variabel dependen (ROA) memiliki nilai sebesar 0.097. Koefisien regresi *Current Ratio Long Term Debt to Assets Ratio* (LTDTA) memiliki nilai sebesar -0.336. Jika variabel LTDTA meningkat sebesar 1 satuan dan variabel lain dianggap konstan, maka Profitabilitas (ROA) akan mengalami penurunan sebesar -0.336. Koefisien regresi *Short Term Debt to Assets Ratio* (STDTA) memiliki nilai sebesar 0.108. Jika variabel STDTA meningkat sebesar 1 satuan dan variabel lain dianggap konstan, maka Profitabilitas (ROA) akan mengalami kenaikan sebesar 0.108. Koefisien regresi *Total Assets Turn Over* (TATO) memiliki nilai sebesar -0.003. Jika variabel TATO meningkat sebesar 1 satuan dan variabel lain dianggap konstan, maka Profitabilitas (ROA) akan mengalami penurunan sebesar -0.003. Koefisien regresi *Inventory Turnover* (ITO) memiliki nilai sebesar 0.009. Jika variabel ITO meningkat sebesar 1 satuan dan variabel lain dianggap konstan, maka Profitabilitas (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0.009.

Pengaruh Long Term Debt to Assets Ratio (LTDTA) terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan bahwa nilai rata-rata LTDTA dan ROA mengalami naik turun dari tahun 2015-2019 dan pada tahun 2020 ROA mengalami penurunan sedangkan LTDTA mengalami peningkatan. Nilai LTDTA yang mengalami penurunan berarti penggunaan utang jangka panjang dalam membiayai aktiva perusahaan semakin kecil. Pada penelitian ini didapatkan bahwa Long Term Debt to Total Assets memiliki dampak negatif terhadap ROA.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jati & Sudaryanto, 2016) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara LTDTA dengan ROA. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yusnita & Fitriadi, 2019) dimana *Long Term Debt to Total Assets* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Perbedaan hasil penelitian ini diindikasikan karena perbedaan tahun penelitian dan objek penelitian yang dilakukan oleh masing masing peneliti.

Pengaruh Short Term Debt to Assets Ratio (STDTA) terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan bahwa nilai rata-rata STDTA mengalami penurunan ditahun 2015-2018 dan turun kembali pada tahun 2019-2020 dengan ROA yang menunjukkan nilai naik turun dari tahun 2015-2019 dan mengalami penurunan di tahun 2020. Perubahan yang terjadi antara nilai rata-rata STDTA dan ROA hampir disetiap tahunnya cenderung sama yaitu ketika STDTA mengalami penurunan ROA menurun begitupula ketika STDTA meningkat ROA juga mengalami peningkatan. Namun pada penelitian ini didapatkan bahwa Short Term Debt to Total Assets tidak memiliki dampak secara signifikan terhadap ROA .

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purwitasari & Septiani, 2013) yang tidak menemukan adanya pengaruh STDTA dengan ROA. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Jati & Sudaryanto, 2016), dimana Short Term Debt to Total Assets berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Perbedaan hasil penelitian ini diindikasikan karena perbedaan tahun penelitian dan objek penelitian yang dilakukan oleh masing-masing peneliti.

Pengaruh Total Assets Turn Over (TATO) terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan bahwa nilai rata-rata TATO mengalami kenaikan pada tahun 2015-2016 dan mengalami penurunan pada tahun 2017-2020 dengan ROA yang menunjukkan nilai naik turun dari tahun 2015-2019 dan mengalami penurunan di tahun 2020. Menurut (Moeldjadi, 2008), semakin kecil rasio Total Asset Turn Over berarti semakin jelek kinerja perusahaan. Semakin besar Total Asset Turnover berarti semakin baik kinerja perusahaan, karena semakin efisien seluruh aktiva yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan. Pada penelitian ini didapatkan bahwa Total Asset Turn Over berdampak tidak signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wikardi & Wiyani, 2017) dan (Setiawan, 2015) bahwa Total Asset Turn Over berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yanti & Chandra, 2019) dimana Total Asset Turn Over berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Perbedaan hasil penelitian ini diindikasikan karena perbedaan tahun penelitian dan objek penelitian yang dilakukan oleh masing-masing peneliti.

Pengaruh Inventory Turnover (ITO) terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan bahwa nilai rata-rata ITO pada tahun 2015-2016 meningkat namun ditahun 2017-2019 mengalami penurunan dan meningkat kembali pada tahun 2020 dan ROA menunjukkan nilai naik turun dari tahun 2015-2019 dan mengalami penurunan pada tahun 2020. Dilihat dari tahun 2015 dengan 2020, nilai rata-rata ITO mengalami penurunan -10,04%. Artinya perusahaan belum memaksimalkan pengelolaan persediaan secara efisien untuk mendukung kegiatan penjualannya guna meningkatkan laba.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Budiasih, 2014) dan (Wardani et al., 2016) yang tidak menemukan adanya hubungan yang signifikan antara inventory turnover terhadap ROA. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan, 2015) dimana Total Asset Turn Over berpengaruh positif terhadap ROA. Perbedaan hasil penelitian ini diindikasikan karena perbedaan tahun penelitian dan objek penelitian yang dilakukan oleh masing-masing peneliti.

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Total Debt to Total Assets (TDTA), Long Term Debt to Total Assets (LTDTA), Short Term Debt to Total Assets (STDTA), Total Assets Turnover (TATO) dan Inventory Turnover (ITO) terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta uraian bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) LTDTA memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. LTDTA yang tinggi dapat mengurangi pajak yang harus dibayar oleh perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai ROA. Sebaliknya jika nilai LTDTA mengalami penurunan ROA akan meningkat sehingga akan semakin besar kemungkinan untuk menggunakan dana internal perusahaan untuk mengurangi ketergantungan pada pendanaan eksternal sehingga dapat menurunkan nilai struktur modal. (2) STDTA memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Semakin banyak utang jangka pendek maka biaya pajak semakin kecil dan semakin besar laba yang akan diperoleh. Namun dengan biaya yang lebih rendah, bunga atas utang jangka pendek akan memiliki pengaruh yang kecil terhadap laba. Walaupun terjadi pengurangan atau peningkatan pada *short term debt to total assets*, hal ini tidak akan menjadi faktor/pengaruh kenaikan atau penurunan nilai *return on asset* pada sektor makanan dan minuman. (3) TATO memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Nilai TATO yang meningkat dapat membuat kenaikan pada penjualan bersih perusahaan sehingga akan mendorong peningkatan laba dan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Dengan bertambahnya aset yang berasal dari hutang, membuat perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar bunga, dimana beban bunga ini akan menurunkan profitabilitas perusahaan. (4) ITO memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Penurunan nilai ITO dapat diartikan bahwa kecilnya perputaran yang terjadi pada persediaan, sehingga adanya persediaan yang menumpuk digudang. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa walaupun *inventory turnover* mengalami penurunan atau pun kenaikan, itu tidak akan mempengaruhi nilai *return on asset*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah: (1) Bagi investor Investor yang ingin berinvestasi, bisa melakukan pertimbangan dengan menggunakan rasio LTDTA, STDTA,

TATO dan ITO karena keempat rasio ini mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada sektor makanan dan minuman. (2) Bagi peneliti diharapkan menambahkan rasio keuangan lainnya selain LTDTA, STDTA, TATO dan ITO untuk meneliti profitabilitas (ROA) kemudian menambah atau mengganti sektor lain agar hasil penelitian lebih kompleks.

DAFTAR RUJUKAN

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gill, A., Biger, N., & Mathur, N. (2011). The Effect of Capital Structure on Profitability: Evidence from the United States. *International Journal of Management*, 28(4), 3–15. https://www.researchgate.net/publication/281004540_The_effects_of_capital_structure_on_profitability_Evidence_from_United_States
- Harjito, D. A. (2011). Teori Pecking Order dan Trade-Off dalam Analisis Struktur Modal di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, 15(2), 187–196. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol15.iss2.art3>
- Jati, A. K., & Sudaryanto, B. (2016). Pengaruh Hutang Jangka Pendek, Hutang Jangka Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ-45 Di BEI. *Diponegoro Journal of Management*, 5(4), 1–11. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/17890>
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajagrafindo Persada.
- Kodrat, D. S., & Herdinata, C. (2009). *Manajemen Keuangan*. Graha Ilmu.
- Maya, A., Widayanti, R., & Colline, F. (2015). pengaruh current ration, total asset turnover, dan debt total asset terhadap retrun on asset pada perusahaan LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA. 15(1), 15–25. <http://ejournal.ukrida.ac.id/ojs/index.php/IMB/article/view/1315>
- Moeldjadi. (2008). *Manajemen Keuangan, Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif. Jilid I*. Bayumedia.
- Myers, S. C. (1984). The Capital Structure Puzzle. *Journal Of Finance*, 39.
- Nidya, A. (2013). Analisis Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pda Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, 1–23.
- Purwitasari, E., & Septiani, A. (2013). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 1–11.
- Putry, N. A. C., & Erawati, T. (2013). Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover, Dan Net Profit Margin, Terhadap Return on Assets. *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 22–34. <https://doi.org/10.24964/ja.v1i2.13>
- Riyanto, B. (2010). *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE.
- Sari, N. M. V., & Budiasih, I. G. A. N. (2014). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover dan Assets Turnover Pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.2, 2(September 2008), 261–273.
- Sartono, A. (2011). *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*. BPFE.
- Setiawan, E. (2015). Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Sales, dan Firm Size terhadap Return On Asset (ROA) pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013. *Nhk*, 151(3), 10–17.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. ALFABETA.
- Tobing, R. dan, & Tallanky, N. (2004). *Kamus Istilah Akuntansi*. Atalya Rilany Sudeco.
- Wardani, I. K., Wardiningsi, S. S., & Utami, S. S. (2016). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover, Total Assets Turnover Dan Firm Size Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 16(1), 41–48. <https://www.neliti.com/id/publications/78307/pengaruh-debt-to-equity-ratio-inventory-turnover-total-assets-turnover-dan-firm>
- Widiyanti, M., & Elfina, F. D. (2015). Pengaruh Financial Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 13(1), 117–136. <https://doi.org/10.29259/jmbs.v13i1.3343>
- Wikardi, L. D., & Wiyani, N. T. (2017). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover, Assets Turnover dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015). *Jurnal Online Insan Akuntan*, 2(1), 99–118. <https://media.neliti.com/media/publications/234099-pengaruh-debt-to-equity-ratio-firm-size-bd7f8fe5.pdf>
- Yanti, N. W., & Chandra, S. (2019). Effect of Cr, Dar, Tato and Tangibility on Roa in Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange. *Bilancia*, 3(1), 91–98.
- Yusnita, R. T., & Fitriadi, B. W. (2019). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Umkm Di Kota Tasikmalaya. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 21(2), 1–11. <https://doi.org/10.32424/jeba.v21i2.1321>
- www.idx.co.id